

PERAN MEDIA SOSIAL TERHADAP PERILAKU PEMILIH PEMULA PADA PEMILIHAN WALIKOTA DAN WAKIL WALIKOTA MANADO 2016

Oleh:

Elise E Haloho

Max Rembang

Grace Waleleng

e-mail: eliseelisabeth@yahoo.com

Abstract

Social media is one of communication channels are used during this period. Technological developments also facilitate the used of this channels. Social media now are used in many areas, health, economic, social, and political too. Manado is a thriving town which is also using media as a channel of political communication at the election of mayor and deputy mayor of Manado 2016. Pairs of candidates for mayor and deputy mayor of Manado 2016 give a political message through social media with expectation get support and sympathy. Young voters are part of society that has greater tendency to accept the political message.

Method: This study use quantitative descriptive research methods and use New media theory and Stimulus organism respon. Result : Young voters is actively use social media and using social media as the main source of information. Pairs of candidate Harley Mangindaan and Jimmy Asiku was most active candidate who provide a political message through social media. Pairs of candidate Harley Mangindaan and Jimmy Asiku as also was the candidate most preferred by young voters. Young voters tend to vote for candidate who actively provide information of social media. To Maximize: Using Political media as channels of political communication should consider the frequency and actively.

Key words : Social media, young voters, Political communication, Political communication channels

Abstrak

Media sosial adalah salah satu media baru yang saat ini menjadi saluran informasi yang sering di gunakan pada masa ini. Teknologi berkembang mempermudah penggunaan media ini. Media sosial digunakan sebagai media komunikasi di berbagai bidang termasuk bidang politik. Kota manado adalah kota berkembang yang menggunakan saluran komunikasi ini di bidang politik pada pemilihan walikota dan wakil walikota Manado 2016. Setiap pasangan calon memberikan informasi lewat media sosial dengan harapan mendapatkan dukungan dan simpati.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Teori yang digunakan teori media baru dan teori stimulus organisme respon (SOR).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemilih pemula aktif menggunakan media sosial dan menjadikan media sosial sebagai sumber informasi utama. Pasangan Harley Mangindaan adalah pasangan yang paling aktif memberikan pesan politik lewat media sosial dan juga pasangan yang paling banyak di pilih oleh pemilih pemula. Pemilih pemula cenderung memilih pasangan yang aktif memberikan informasi lewat media sosial kepada mereka.

Kata kunci : Media sosial, Komunikasi politik, Pemilih pemula, saluran komunikasi politik

PENDAHULUAN

Media sosial merupakan salah satu media yang di pakai pada masa ini dan kini menjadi saluran informasi dalam berbagai bidang. Bidang pendidikan, sosial, ekonomi dan juga politik contohnya promosi produk, transaksi jual beli barang online, pengumuman hasil tes ujian juga sosialisasi politik pada pemilihan umum. Hal ini didukung dengan teknologi yang semakin berkembang sehingga mempermudah penggunaan internet yang menjadi akses masuk media sosial. Ini menunjukkan perubahan penggunaan media dari media lama (media elektronik dan cetak) kepada media baru (media online).

Dalam bidang politik sendiri media sosial yang merupakan bagian media online atau media baru, mulai di gunakan sebagai media sosialisasi politik karena biaya penggunaan yang murah dan aksesnya yang tidak terbatas. Penggunaan media sosial sebagai alat komunikasi politik sudah di lakukan di berbagai kesempatan, seperti pemilihan presiden 2014 dan pada pemilihan walikota dan wakil walikota Manado 2016, media sosial juga digunakan sebagai media sosialisai politik yang bertujuan mendapatkan simpati dan dukungan dari masyarakat. Setiap pasangan calon berusaha memberikan informasi dan pesan-pesan yang dapat mempengaruhi perilaku memilih.

Pemilih yang sering terpapar pesan-pesan komunikasi melalui media sosial adalah pemilih pemula yang rentang umurnya 17-21 tahun, karena pemilih pada umur ini sangat aktif menggunakan media sosial sebagai sumber informasi utama dalam kehidupan sehari hari. Pemilihan walikota dan wakil walikota Manado 2016 di ikuti oleh 3 pasang calon yang memberikan informasi lewat media sosial dengan freskuensi, dan isi pesan yang berbeda-beda. Informasi politik tentang calon walikota dan wakil walikota manado 2016 yang di berikan lewat media sosial tentu memiliki peran terhadap perilaku pemilih pemula dalam menentukan keputusan akhir memilih. Keadaan kota Manado yang merupakan salah satu kota berkembang dan mengikuti perkembangan tekhnologi, serta media komunikasi politik yang berkembang tidak hanya menggunakan baliho, famflet, radio, tv, dan koran tetapi menggunakan media sosial. juga pasangan calon walikota dan wakil walikota Manado 2016 yang menggunakan media sosial sebagai media untuk memberikan informasi-informasi politik menjadi alasan di lakukannya penelitian ini.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif, dimana hasil penelitiannya di sajikan dalam bentuk presentase. Responden pada penelitian ini adalah Mahasiswa aktif Fakultas Ilmu sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi Manado dengan rentang umur 17-21 tahun yang masuk dalam kategori pemilih pemula.

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

- Mengetahui peran media sosial terhadap perilaku pemilih pemula pada pemilihan walikota dan wakil walikota Manado 2016.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan 69 responden dengan rentang umur 17-21 tahun yang merupakan pemilih pemula. Melalui penelitian ini diketahui bahwa pemilih pemula aktif menggunakan media sosial (media baru) sebagai media utama untuk mendapatkan informasi dalam segala bidang. Teori media baru membahas tentang perubahan penggunaan saluran media dari media lama kepada media baru. Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa pemilih pemula menerima informasi politik lewat media baru ini (media sosial). Hasil penelitian ini menyatakan 0% responden menyatakan tidak menggunakan media sosial sebagai sumber informasi utama, dan 26,09% sering, 40,58% kadang-kadang mendapatkan informasi tentang calon walikota dan wakil walikota Manado 2016. Melaui kedua area ini kita dapat melihat bahwa media sosial sudah menjadi saluran komunikasi politik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasangan calon yang paling aktif memberikan informasi lewat media sosial adalah pasangan calon Harley Mangindaan dan Jimmy Asiku dengan presentase 73,91%, sedangkan untuk pasangan G.S Vicky Lumentut dan M. Bastian 17,40% dan untuk pasangn HJP-Tony Rawung 8,69 % saja.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa 65,21% pemilih pemula memilih pasangan calon yang menurut mereka aktif memberikan informasi lewat media sosial. Sedangkan hanya 24,63% yang tidak memilih pasangan yang aktif memberi informasi. Teori Stimulus organisme respon membahas tentang stimulus yang di sampaikan kepada organisme diterima dan mempengaruhi sikap kemudian perilaku dari organisme tersebut. Berdasarkan data dapat dilihat bahwa pasangan Harley Mangindaan- Jimmy Asiku adalah pasangan yang paling aktif memberikan stimulus kepada organisme (pemilih pemula).

Dalam proses stimulus apabila stimulus tersebut ditolak maka tidak akan sampai pada tahapan selanjutnya namun apabila stimulus tersebut di terima maka akan sampai kepada sikap. Dalam tahapan sikap akan ada perasaan suka ataupun tidak suka namun belum menjadi perilaku (tindakan) dalam penelitian ini sikap yang di tunjukan oleh pemilih pemula dapat berupa komentar-komentar di media sosial, ataupun perasaan suka atau tidak suka. Pada akhirnya tindakan akhir yang akan menentukan yaitu perilaku memilih. Penelitian ini bertujuan mengetahui peran media sosial terhadap perilaku pemilih pemula pada pemilihan walikota dan wakil walikota Manado 2016.

Hasil penelitian menunjukkan dari 69 responden pada tanggal 16 Februari 2016. Ada 52,17% responden memilih pasangan Harley Mangindaan-Jimmy Asiku, 20,29% memilih pasangan G.S Vicky Lumentut-M. Bastian dan 17,39% memilih pasangan HJP-Tony Rawung dan 10,15 % Golput.

Data ini menunjukkan bahwa presentase tertinggi dimiliki oleh pasangan Harley Mangindaan dan Jimmy Asiku. Hal ini menunjukkan bahwa ada peran media sosial terhadap perilaku pemilih pemula. Karena hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pasangan calon tersebut adalah pasangan calon yang paling aktif memberikan informasi lewat media sosial. Data penelitian juga menunjukkan bahwa pemilih pemula cenderung memilih pasangan calon yang aktif memberikan informasi politik lewat media sosial kepada mereka.

KESIMPULAN

1. Ada peran media sosial terhadap terbentuknya perilaku pemilih pemula pada Pemilihan walikota Manado tahun 2016.
2. Frekuensi pengiriman pesan adalah salah satu faktor yang penting untuk di perhatikan dalam megunakan media sosial sebagai saluran komunikasi politik.
3. Pemilih pemula adalah pemilih yang aktif menggunakan media sosial sehingga media sosial adalah saluran yang tepat untuk memberikan stimulus kepada mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, Elvinaro dkk. 2007. *Komunikasi Massa: Suatu pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Cangara Hafied, 2009. *Komunikasi Politik, Konsep, Teori, Strategi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Subiakto Henry, Ida Rachmah. 2012. *Komunikasi Politik, Media, dan Demokrasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nimmo, Dan. 2005. *Komunikasi Politik: Komunikator, Pesan, dan Media*. Bandung: Rosda Karya.
- Nimmo, Dan. 2001. *Komuniasi Politik: Khalayak dan Efek*. Bandung: Rosda Karya.
- Nasrulah Rulli, 2015. *Media Sosial*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Suprpto Tommy. 2006 . *Pengantar Teori komunikasi*. Yogyakarta: Media Presindo.
- Sujarweni Wiratna, 2014 . *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Silalahi Uber. 2012. *Metode penelitian Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sobur Alex. 2013. *Semiotika Politik*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Muhtadi Saeful Asep. 2008. *Komunikasi Politik Indonesia, Dinamika Islam Politik Pasca Orde Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Rakhmat, Jalaludin. 1998. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Karya.
- Kaid, Linda lee. 2015. *Handbook Penelitian Komunikasi Politik*. Bandung: Nusa Media.
- <http://communicationsphere.blogspot.co.id/2010/10/teori-komunikasi-massa> dennis -mc-quail.html.